

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi merupakan hal penting dalam persaingan di dunia bisnis seperti pada era perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Perusahaan – perusahaan dituntut untuk memperbaiki diri supaya dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam hal memperoleh dana, oleh sebab itu para pemegang saham membutuhkan informasi penting dengan cepat dan menyeluruh agar dapat menunjang keputusan yang akan diambil nantinya (Firdaus, 2017). Suatu informasi dapat dianggap informatif jika informasi tersebut dapat membentuk kepercayaan dalam mengambil sebuah keputusan.

Suatu perusahaan membutuhkan Informasi yang memiliki peranan serta manfaat besar atau luas dalam perusahaan. Dikarenakan para pemegang saham atau investor menginginkan adanya pengungkapan laporan keuangan yang terbuka dan menyeluruh yang sangat bertentangan dengan kepentingan perusahaan yang tidak dapat menyampaikan informasi yang bersifat penting dan rahasia. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan perusahaan tersebut dapat memunculkan asimetri informasi.

Asimetri informasi adalah suatu perbedaan data (keterangan) yang dimiliki oleh perusahaan dengan data dimiliki oleh para pemegang saham. Adanya asimetri informasi ini jelas merugikan investor atau calon investor, dengan adanya kerugian ini, para pemegang saham membutuhkan perlindungan yang berupa

pengungkapan informasi secara terbuka dan alasan yang relevan perihal perusahaan di dalam laporan tahunan.

Fenomena yang terkait tentang masalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan perusahaan yang dituntut untuk lebih terbuka dalam memberikan laporan keuangan, karena laporan keuangan dinilai menyajikan informasi hanya sekedarnya saja (hanya melaporkan pengungkapan wajib yang dilakukan perusahaan). Selain itu, tidak adanya keterbukaan dan sosialisasi dengan penduduk setempat. Terlebih lagi adanya perusahaan juga tidak berpengaruh bagi penduduk setempat (Lazuardi, 2013).

Masalah yang terkait dalam pengungkapan informasi pada perusahaan tersebut yaitu kurangnya pengungkapan informasi yang bersifat sukarela perihal perusahaan tersebut. Sedangkan pengungkapan informasi berhubungan dengan lingkungan hidup dan mendapatkan nilai tambah bagi perusahaan dihadapan para investor sangat disarankan adanya pengungkapannya. Oleh sebab itu informasi yang terbuka sangat dibutuhkan bagi pengguna informasi, dimana informasi tersebut akan digunakan sebagai asas dalam memberikan penilaian yang berkaitan dengan kadar pertumbuhan investasi yang ditanamkan pada perusahaan terkait.

Sedangkan untuk laporan keuangan itu sendiri diartikan sebagai suatu informasi mengenai posisi keuangan perusahaan selama satu periode yang telah ditentukan dapat berguna dalam menyampaikan informasi secara lengkap mengenai kondisi perusahaan dan untuk membuat sebuah keputusan ketika keadaan perusahaan dalam kondisi yang memburuk. Hal ini bisa dijadikan

sebagai kajian mengenai bagaimana keadaan perusahaan, maka informasi tentang laporan keuangan ini dapat digunakan oleh para investor sebagai materi penilaian dalam pengambilan keputusan, terlebih lagi untuk kondisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang diungkapkan secara terbuka ke masyarakat diharapkan dapat menggambarkan keadaan keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi sebenarnya, sehingga dapat menyampaikan informasi yang jelas bagi pihak - pihak yang memerlukan informasi keuangan perusahaan tersebut. Secara umum suatu perusahaan sangat berhati - hati dalam pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan, karena manajemen perusahaan mengkhawatirkan adanya respon negatif, dalam pengambilan keputusan oleh para pemegang saham atas pengungkapan informasi secara sukarela tersebut.

Oleh karenanya setiap akun pada laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan dalam waktu satu tahun terakhir dan keadaan perusahaan yang akan terjadi pada masa yang datang. Oleh karena itu, pengungkapan banyak dilakukan oleh perusahaan hanya secukupnya saja. Perusahaan yang bermutu baik dengan sengaja akan memberikan petunjuk kepada masyarakat bahwa perusahaannya dalam kondisi yang baik, perusahaan berharap agar masyarakat dapat membedakan perusahaan yang bermutu baik dan bermutu rendah (Yoga, 2010). Informasi yang bersifat sukarela perihal lingkungan hidup serta nilai tambah tersebut dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan petunjuk yang ditujukan kepada pengguna informasi perihal keadaan perusahaan.

Perusahaan akan mengeluarkan laporan tahunan dengan tujuan agar para pemegang saham dapat mengetahui keadaan - keadaan yang terjadi pada perusahaan terkait, walaupun perusahaan mengeluarkan laporan tahunan hanya sekedar saja. Laporan Tahunan adalah sebuah laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk publik, investor, regulator, dan pihak-pihak yang berkepentingan (Indriani, 2013). Laporan tahunan (*annual report*) merupakan laporan perkembangan dan pencapaian yang berhasil diraih perusahaan atau organisasi dalam setahun. Sedangkan isi dari laporan tahunan tersebut yaitu sebagai alat pemasaran perusahaan dalam bentuk tulisan untuk menambah daya tarik perusahaan di mata konsumen (Wikipedia, 2019).

Laporan Tahunan juga memberikan informasi yang penting bagi investor karena dapat mengetahui keadaan perusahaan sehingga investor berkeinginan atau tertarik untuk menanam saham pada perusahaan tersebut. Kepentingan bagi para pemegang saham yang menginginkan pengungkapan laporan keuangan yang terbuka dan menyeluruh sangat bertentangan dengan kepentingan manajemen perusahaan yang tidak dapat menyampaikan informasi karena bersifat penting dan rahasia. Di Indonesia sendiri perlindungan mengenai praktik pengungkapan informasi perusahaan publik telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016. Dimana didalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas keterbukaan informasi oleh perusahaan publik dalam laporan tahunan perusahaan publik, perlu menyempurnakan peraturan mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dengan

menetapkan peraturan otoritas jasa keuangan tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

Keterbukaan informasi dalam laporan tahunan mengenai pengungkapan informasi mempunyai dua sifat pengungkapan yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yang berupa pengungkapan berdasarkan pada ketentuan yang ada dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Standar akuntansi tidak mewajibkan pengungkapan informasi yang maksimal, tetapi tidak menghalangi manajemen untuk memberikan informasi tambahan dalam pengungkapan secara sukarela. Biasanya manajer perusahaan akan mempertimbangkan prosedur dalam mengungkapkan data (informasi) secara sukarela, tetapi biasanya dipengaruhi oleh segi biaya dan segi manfaat bagi perusahaan. Manajemen akan mengungkapkan data tersebut secara sukarela jika manfaat yang akan diperoleh perusahaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Sutomo, 2004).

Pengungkapan sukarela yaitu suatu pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa ada peraturan yang berlaku (Indriani, 2013). Prasetyo (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pengertian pengungkapan sukarela adalah sebuah pilihan bebas dari manajemen untuk menyampaikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang bersifat relevan dalam penyusunan sebuah keputusan oleh para pengguna laporan tahunan yang akan diterbitkan oleh perusahaan pada akhir tahun.

Investor akan menggunakan pengungkapan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan investasinya. Dengan adanya pengungkapan sukarela ini perusahaan mengharapkan dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara para pemegang saham dengan manajemen. Pengungkapan sukarela yang disampaikan dalam laporan tahunan berguna untuk memberikan informasi tambahan yang dapat meminimalkan asimetri informasi karena pengungkapan informasi dalam laporan tahunan merupakan sumber informasi yang penting bagi investor dalam pengambilan sebuah keputusan investasi.

Perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) diminta agar menerbitkan laporan keuangan perusahaannya karena merupakan suatu syarat dimana konsekuensi perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan informasi dari aktivitas perusahaannya (industri) kepada publik (masyarakat). Penelitian yang telah dilakukan oleh Benardi, dkk. (2009) mengemukakan bahwa *leverage*, porsi kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2013) menyatakan bahwa porsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Umur *listing* perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan luas pengungkapan sukarela memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hardiningsih (2008) menyatakan

bahwa porsi kepemilikan saham dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Wicaksono (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2017) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap asimetri informasi, dan ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh pengungkapan sukarela terhadap asimetri informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Delvinur (2015) menyatakan bahwa *leverage* dan likuiditas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Sedangkan proposi kepemilikan saham publik berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Supriadi (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, posi saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Sudarmadji dan Sularto (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, dan kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Wulansari (2008) berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela, *leverage* tidak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Firdaus (2017) menyatakan bahwa likuiditas, kepemilikan saham publik dan umur listing tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Chyntia (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap

pengungkapan sukarela. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhi (2012) mengindikasikan bahwa umur *listing*, *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2017) yaitu faktor - faktor tersebut dapat diklasifikasikan dalam aspek struktur perusahaan yang diwakili oleh porsi kepemilikan saham publik dan umur *listing* perusahaan, aspek kinerja perusahaan yang diwakili oleh pengukuran likuiditas, ketentuan yang telah ditetapkan oleh manajemen diwakili oleh *leverage*, serta aspek pasar perusahaan yang diwakili oleh ukuran perusahaan. Hal yang berkaitan dengan karakteristik tersebut dapat dikategorikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dapat berupa porsi kepemilikan saham publik, umur *listing*, likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Perusahaan yang dipilih sebagai objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, dimana perusahaan manufaktur yang telah *listing* merupakan jenis perusahaan besar daripada perusahaan dagang maupun jasa yang telah terdaftar di BEI, sehingga berpengaruh dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan Manufaktur adalah sebuah perusahaan yang mengoperasikan peralatan, mesin dan tenaga kerja dalam proses untuk mengubah bahan - bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki sebuah nilai untuk dijual ke pasaran nantinya.

Penelitian mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela serta implikasinya terhadap asimetri informasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi hasilnya tetap memiliki perbedaan. Adanya perbedaan dari hasil penelitian yang bertentangan tersebut menunjukkan adanya celah - celah atau kesenjangan dalam penelitian sejenis. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti kembali tentang pengaruh faktor - faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela tersebut dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini :

1. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan?
2. Apakah umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan?
3. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan?
4. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan?

5. Apakah profitabilitas (ROE) perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat asimetri informasi perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan?
7. Pengaruh luas pengungkapan sukarela perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat asimetri informasi perusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari yang telah dirumuskan, maka dalam penulisan ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahan hanya pada porsi kepemilikan saham publik, umur *listing* perusahaan, likuiditas perusahaan, *leverage* perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas (ROE) dan luas pengungkapan sukarela perusahaan mempengaruhi tingkat asimetri informasi perusahaan (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh umur *listing* perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.
7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh luas pengungkapan sukarela perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat asimetri informasi perusahaan?

1.4.2 Manfaat Penelitian

1.4.2.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau referensi pada pengembangan teori porsi kepemilikan saham publik, umur listing perusahaan, likuiditas perusahaan, *leverage* perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan luas pengungkapan sukarela perusahaan yang diterapkan pada Bursa Efek Indonesia.

1.4.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan masukan dan solusi terkait dengan permasalahan mengenai porsi kepemilikan saham publik,

umur listing perusahaan, likuiditas perusahaan, *leverage* perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan luas pengungkapan sukarela perusahaan yang diterapkan pada Bursa Efek Indonesia serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan asimetri informasi perusahaan dimasa mendatang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi maupun acuan bagi peneliti selanjutnya maupun pembaca dalam melakukan penelitian - penelitian selanjutnya mengenai asimetri informasi perusahaan pada masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang yang membahas tentang gambaran umum, fenomena penelitian dan alasan mengapa penulis melakukan penelitian ini. Rumusan masalah berisi tentang analisis dari fenomena untuk merumuskan sebuah kesimpulan. Tujuan penelian merupakan tujuan untuk menemukan fenomena yang terjadi didalam rumusan masalah. dan manfaat penelitian berupa manfaat atas hasil dari penelitian ini. Serta sistematika penulisan merupakan inti dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan dijadikan dasar dalam menjawab masalah yang ada pada penelitian ini. Tinjauan pustaka juga menjelaskan penelitian yang telah ada sebelumnya, kerangka penelitian, serta pengembangan hipotesis.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang objek yang diteliti atau tempat dimana kita melakukan penelitian. Bab ini juga menjelaskan pendekatan penelitian, variabel apa saja yang terdapat dalam penelitian, jenis dan sumber data, prosedur dalam pengambilan data, definisi tiap variabel, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, penjelasan singkat mengenai pelaksanaan penelitian, cara memperoleh data dan teknik analisis, pengujian hipotesis penelitian dan hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari rumusan masalah yang telah dibuat atau hipotesis yang telah diajukan serta beberapa saran dari hasil penelitian.